



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 540 - 551

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Pariang Sonang Siregar^{1✉}, Eni Marta², Rinja Efendi³, Hasrijal⁴, Nauli Tama Sari⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Rokania, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: pariangsonangsiregar@gmail.com¹, enimarta90@gmail.com², rinjaefendi.rokania@gmail.com³, farmaduansa@yahoo.com⁴, naulitamasari56@gmail.com⁵

Abstrak

Pemahaman guru terhadap RPP sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas I-VI SD Negeri 0802 Tamiang, diperoleh informasi bahwa guru belum mampu menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 0802 Tamiang, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang, 3) Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah; (1) Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang diperoleh hasil yaitu; guru mengetahui tentang langkah yang harus dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang adalah; dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik, membaca doa, serta menanyakan kabar siswa dan lain sebagainya. pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning*, (3) Ada beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan guru telah memahami penerapan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Implementasi, Standar Proses, Pembelajaran Tematik.

Abstract

Teacher's understanding of RPP very influential on the learning process, based on the results of observations of the Principal and Class I-VI teachers of SD Negeri 0802 Tamiang, it was obtained information that teachers had not been able to compile RPP in accordance with Permendikbud Number 22 of 2016. The research objectives are 1) To describe lesson planning in State Elementary School 0802 Tamiang, 2) To describe the implementation of thematic learning in SD Negeri 0802 Tamiang, 3) To describe the barriers to the implementation of thematic learning in public elementary schools 0802 Tamiang and the efforts made to overcome these obstacles. This research method is a qualitative method. The results of the research are; (1) Thematic Learning Planning in SD Negeri 0802 Tamiang obtained the results, namely; the teacher knows about the steps that must be taken in preparing a lesson plan, (2) the implementation of thematic learning at SD Negeri 0802 Tamiang are; In preliminary activities, the learning activities carried out by the teacher include preparing students both psychologically and physically, reading prayers, and asking students how they are and so on. in core activities, teachers also try to carry out the learning process using learning models such as *inquiry*, *cooperative learning*, and *project based learning*, (3) There are several obstacles in the implementation of thematic learning at SD Negeri 0802 Tamiang. From this research, it can be concluded that the teacher has understood the implementation of thematic learning in the 2013 curriculum.

Keywords: Implementation, Process Standards, Thematic Learning.

Copyright (c) 2022 Pariang Sonang Siregar, Eni Marta, Rinja Efendi, Hasrijal, Nauli Tama Sari

✉ Corresponding author :

Email : pariangsonangsiregar@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1858>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan yang dilakukan secara mendasar pada Kurikulum 2013 dapat dilihat secara jelas ditinjau dari standar proses dan standar penilaian yang digunakan. Standar proses berupa penggunaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik, sedangkan pada standar penilaian menggunakan penilaian autentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema. Kurikulum 2013 ini diharapkan terjadinya perubahan pada siswa dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan menuntut keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

Pada kurikulum 2013 ini pemahaman guru terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang membedakan dengan KTSP yaitu adanya empat Kompetensi Inti (KI) (Kebudayaan, 2013a). RPP yang dirancang harus memenuhi empat Kompetensi Inti (KI). RPP menjadi awal penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran karena perencanaan yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk menggali konsep pengetahuan yang baru. Keberhasilan implementasi pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, yaitu guru (Kebudayaan, 2013b). Oleh karena itu, guru harus memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas I-VI SD Negeri 0802 Tamiang, diperoleh informasi bahwa guru belum mampu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Berdasarkan observasi, diperoleh data bahwa RPP yang digunakan guru merupakan RPP yang didownload dari internet tanpa menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, diperoleh informasi bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang mengalami beberapa kendala, yaitu: alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi untuk melaksanakan satu pembelajaran, terlambatnya distribusi buku guru dan buku siswa, beberapa anak di kelas I dan kelas II belum lancar membaca, dan latar belakang pendidikan guru kelas belum linear dengan pendidikan guru Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 0802 Tamiang, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang, dan 3) Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pembelajaran yang dianut oleh Kurikulum 2013 adalah berbasis tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik berbeda dengan konvensional. Suyanto dalam (Anwar Novianto, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sedangkan (Rusman, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis sintesiskan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran dalam tema suatu pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan perkembangan siswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Standar Proses

dikembangkan dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan guru dengan cara menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kebudayaan, 2016), penjelasan kegiatan-kegiatan tersebut pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Proses Pembelajaran

No.	Kegiatan	Guru Wajib
1.	Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2.	Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="399 1164 1452 1332">1) Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. <li data-bbox="399 1337 1452 1635">2) Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penelitian (<i>inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>). <li data-bbox="399 1639 1452 1904">3) Keterampilan Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penelitian (<i>inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>).
3.	Penutup	Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="399 1971 1452 2040">1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung

- dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
-

METODE

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di SD Negeri 0802 Tamiang terletak di Jalan Lintas Pinarik-Papaso Desa Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut antara lain: 1) SD Negeri 0802 Tamiang adalah satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013, 2) Semua kelas di SD Negeri 0802 Tamiang pada tahun ini telah melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar tersebut, dan 3) SD Negeri 0802 Tamiang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah dalam menjangkau lokasi penelitian.

Tujuan penelitian dicapai melalui tiga subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 0802 Tamiang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

(Siregar, 2019) Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 1 semester di SD Negeri 0802 Tamiang. Adapun rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati proses implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 dengan objek yang diamati yaitu *place*, atau tempat dimana interaksi yang terjadi dalam implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran dalam implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 ini, seperti Guru-guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah tersebut. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 ini.

2. Wawancara

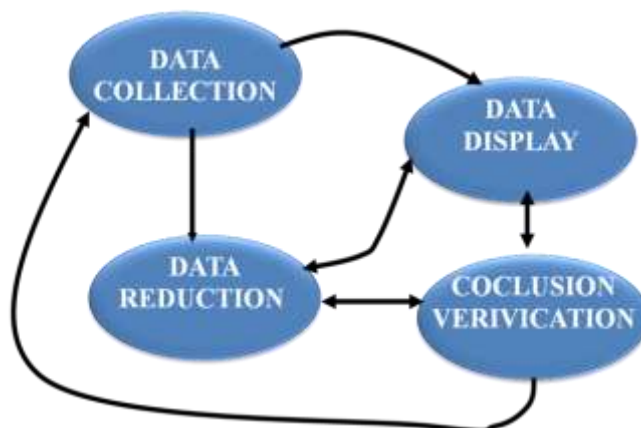
Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang pendapat, tanggapan, atau perspektif partisipan terhadap implemetasi penilaian autentik, melalui respons yang diberikan partisipan terhadap pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah, catatan peneliti sendiri, dokumen hasil wawancara, dokumen sekolah yang mendukung implemetasi penilaian autentik, data sertifikat yang telah diberikan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap subjek penelitian di SD Negeri 0802 Tamiang. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2017) yaitu dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Kamiludin & Suryaman, 2017). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Miles and Huberman, 1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis dilanjutkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Komponen dalam analisis data

Seperti tampak pada gambar 1 di atas, kegiatan analisis berawal dari pengumpulan data, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi atas Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, wawancara dengan informan dan observasi lapangan. Selanjutnya proses analisis data adalah:

1. Reduksi data, pada tahapan reduksi data dilakukan sejumlah proses kegiatan yaitu: merangkum data, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan membuang data yang tidak dipakai.
2. *Data display*, pada tahapan *data display* dilakukan proses kegiatan yaitu: menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion verification*, ada tahapan *conclusion verification* dilakukan proses kegiatan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian maka peneliti menggunakan konsep triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Penggalan data dilakukan selama 8 (delapan) bulan, yang bersumber dari Kepala SD Negeri 0802 Tamiang, guru Kelas I sampai dengan Guru Kelas VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis lebih lanjut mengenai temuan-temuan pada perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan hambatan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut terhadap implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang Kecamatan

Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Proses validasi dilakukan dengan triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi untuk menguatkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil dokumentasi dan observasi.

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara yang dilanjutkan dengan dokumentasi dan observasi terhadap dukungan Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 0802 Tamiang, disajikan data *display* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penyajian Data Sub Fokus 1
Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang

Kata Kunci	Jawaban					
	Guru Kelas 1	Guru Kelas 2	Guru Kelas 3	Guru Kelas 4	Guru Kelas 5	Guru Kelas 6
Dasar Perencanaan Pembelajaran • Silabus	• Silabus • Buku Guru	• Silabus	• Silabus • Buku Guru	• Silabus	• Silabus	• Silabus
Analisis Silabus dan Buku Guru • SKL • KI • KD • Indikator	• SKL • KI • KD • Indikator	• SKL • KI • KD • Indikator	• KI • KD • Indikator	• KD	• KI • KD • Indikator	• SKL • KI • KD • Indikator
Penyusunan RPP	• Unduh	• Unduh	• Unduh	• Unduh	• Unduh dan edit	• Unduh
Perbedaan K13 dengan KTSP • KI • KD	• KI • KD	• KI • KD	• KD	• KI	• KI • KD	• KI • KD
Penulisan Materi Pokok • Materi Pokok	• Materi Pokok	• Judul Materi	• Judul Materi	• Judul Materi	• Pokok Materi	• Materi Pokok
Gambaran Pendekatan Santifik dalam RPP • Penulisan model pembelajaran • Sintak Model Pembelajaran	• Menulis model pembelajaran • Sintak <i>inquiry</i>	• Penulisan model pembelajaran	• Model PBL • Sintak PBL	• Penulisan model pembelajaran • Menuliskan sintak model pembelajaran pada kegiatan inti	• Menulis sintak model pembelajaran contoh: <i>cooperative learning, inquiry learning</i>	• Menuliskan sintak model pembelajaran pada kegiatan inti, contoh: <i>inquiry learning</i> .

Kata Kunci	Jawaban					
	Guru Kelas 1	Guru Kelas 2	Guru Kelas 3	Guru Kelas 4	Guru Kelas 5	Guru Kelas 6
Penilaian K13	• Sikap	• Sikap	• Sikap	• Sikap	• Sikap	• Sikap
• Sikap	• Pengetahuan	• Pengetahuan	• Pengetahuan	• Pengetah	• Pengeta	• Pengetah
• Pengetahuan	• Keteram	• Keteram	• Keteram	uan	huan	uan
• Keteram pilan	pilan	pilan	Pilan	• Keteram pilan	• Ketera m pilan	• Keteram pilan

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa guru mengetahui tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan tugas yang diemban sebagai guru kelas. Sejumlah alasan yang dapat dikemukakan adalah: pertama, pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran adalah silabus. Sebelum merencanakan pembelajaran, guru melakukan telaah silabus. Telaah silabus yang dilakukan berupa analisis SKL, KI, KD, dan Indikator. Analisis juga dilakukan terhadap buku guru. Kedua, perencanaan pembelajaran yang digunakan guru merupakan hasil *download* dari internet. Hal ini kurang efektif, karena guru tidak menyesuaikan rencana pembelajaran terhadap kemampuan belajar siswa, ketersediaan sumber belajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Ketiga, pemahaman guru terhadap gambaran pendekatan pembelajaran yang disusun dalam RPP relatif sama. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat terlihat pada sintak-sintak pembelajaran yang dibuat dalam kegiatan inti. Keempat, pemahaman guru terhadap penilaian kurikulum 2013 relatif sama. Guru menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang

Pada implementasi pembelajaran tematik (Poerwadarminta, 2007), guru kelas I sampai kelas VI mendapatkan bekal dari kepala sekolah berupa dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, Kepala sekolah menyiapkan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, dan pengembangan profesi guru dalam bentuk KKG (Dea Mustika, Ambiyar, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Yuniasih et al., 2014). Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa "pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup". Berikut data *display* subfokus 2 tentang pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 0802 Tamiang:

**Tabel 3. Penyajian Data Sub Fokus 2
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 0802 Tamiang**

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Temuan
1.	Kegiatan Pendahuluan	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik	Kegiatan yang dilakukan adalah: berdo'a, menyapa siswa, dan merapikan kelas
		Memotivasi siswa	Guru memberi semangat kepada siswa agar lebih giat belajar
		Mengajukan pertanyaan tentang materi	Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Temuan
			(apersepsi) dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan secara lisan
		Menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan	Untuk menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru melaksanakan kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) meskipun kadang-kadang tidak semua dapat dilaksanakan.
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati	Guru berusaha menyediakan bahan yang akan diamati siswa dan kadang-kadang melibatkan siswa untuk menyediakannya, contohnya gambar, bacaan, dan benda nyata.
2.	Kegiatan Inti	Memfasilitasi siswa untuk bertanya	Guru merangsang minat siswa untuk bertanya dengan cara memberi hadiah dan mewajibkan siswa bertanya secara bergiliran
		Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi/eksperimen	Guru bersama siswa menyediakan alat/bahan eksperimen.
		Memfasilitasi siswa untuk mengolah informasi	Melalui kegiatan mengamati, siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatannya/membuat kesimpulan
		Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan tugas	Laporan tugas dalam tulisan. Kadang-kadang disampaikan didepan kelas
		Refleksi Pembelajaran	Guru mengadakan penilaian atau tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran
3.	Kegiatan Penutup	Membuat kesimpulan	Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut	Guru memberi tugas di rumah, diskusi dengan orang tua, dan menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan kuis.

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik, membaca doa, serta menanyakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning* (Putri & Suyadi, 2021). Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) dan

berbasis tematik integrative (Pohan & Dafit, 2021). Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penelitian. Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Subakti et al., 2021). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran *inquiry* memuat langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan, menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan (Sri Budiani, Sudarmin, 2017).

Selanjutnya, berdasarkan observasi terhadap kegiatan penutup diperoleh hasil penelitian bahwa guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran, memberikan tes tertulis, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa (Maladerita et al., 2021). Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Selanjutnya, Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa “KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI”. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran (Mu’arif et al., 2021). Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan. Ketika guru mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2).

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru sudah memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran adalah 35 menit, menyediakan buku siswa, mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok. Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok berubah setiap minggu, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan

volume dan intonasi suara. Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya, di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir guru dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Upaya guru yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

C. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik serta Upaya yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas I sampai kelas VI, diperoleh informasi mengenai hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran tematik (Lutfiana, 2015). berikut data *display* tentang hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang:

Tabel 4. Penyajian Data Sub Fokus 3
Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik serta Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

Implementasi	Jawaban	
	Kepala Sekolah	Guru
Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan Distribusi Buku • Alokasi Waktu • Beberapa siswa kelas 1 dan 2 belum lancar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memahami penyusunan RPP Tematik • Keterlambatan Distribusi Buku • Alokasi Waktu • Beberapa siswa kelas 1 dan 2 belum lancar membaca
Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Memesan buku lebih cepat dari sebelumnya • Memerintahkan kepada guru agar tetap mengajarkan materi yang belum tuntas (waktu pembelajaran diserahkan kepada guru) • Memerintahkan kepada guru kelas 1 dan 2 agar memberikan bimbingan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada guru yang lebih mengerti • Ketika buku belum lengkap, guru selalu membagi siswa dalam beberapa kelompok. Upaya lain yang dilakukan adalah memberi saran kepada Kepala Sekolah agar pemesanan buku dilakukan lebih cepat dari sebelumnya. • Mengajarkan materi yang belum tuntas pada pertemuan yang materinya dianggap mudah untuk dikuasai siswa • Guru kelas 1 dan kelas 2 memberikan bimbingan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang dan Kepala Sekolah beserta guru kelas I sampai kelas VI berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di SD Negeri 0802 Tamiang, dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru sudah memahami langkah-langkah dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa langkah-langkah yang dikemukakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, analisis SKL, KI, KD, dan indikator, kemudian menyusun RPP. Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang digunakan guru, diperoleh kesimpulan bahwa RPP yang digunakan guru adalah RPP yang *download* tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 0802 Tamiang sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Hal ini ditandai dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai tema, guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan saintifik, dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis tematik integratif, seperti *inquiry*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. 3) Hambatan utama yang ditemui guru adalah penyusunan RPP, masalah alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang, keterlambatan buku guru dan buku siswa, serta beberapa siswa kelas 1 dan 2 belum lancar membaca. Untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penyusunan RPP maka guru bertanya kepada guru lain yang lebih paham. Mengenai alokasi waktu, guru kelas mengajarkan kembali materi yang belum tuntas tersebut pada pembelajaran yang dianggap mudah untuk dikuasai oleh siswa. Berkaitan dengan keterlambatan buku guru dan buku siswa, Kepala Sekolah berupaya agar buku tersebut dipesan lebih awal yaitu pada Bulan Mei. Sedangkan upaya yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas 1 dan 2 belum lancar membaca, guru kelas 1 dan kelas 2 memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa tersebut setelah pulang sekolah dan siswa-siswa tersebut pulangannya bersamaan dengan kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Novianto, A. M. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 109685. <https://doi.org/10.21831/Jk.V45i1.7181>
- Dea Mustika, Ambiyar, I. A. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Kamiludin, & Suryaman, M. (2017). Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(No. 1), 58–67. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8391/pdf>
- Kebudayaan, K. P. Dan. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kemdikbud.
- Kebudayaan, K. P. Dan. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Kemdikbud.
- Kebudayaan, K. P. Dan. (2016). *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasa*. Dirjen Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Kemdikbud.
- Lutfiana. (2015). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Kota Yogyakarta*. Universtias Negeri Yogyakarta.

- 551 *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar – Pariang Sonang Siregar, Eni Marta, Rinja Efendi, Hasrijal, Nauli Tama Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1858>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., Bentri, A., Doktor, P., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. 3(6), 4771–4776.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.164>
- Poerwadarminta, W. J. . (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Siregar, P. S. (2019). *Ayo Latihan Mengajar*. Deepublish.
- Sri Budiani, Sudarmin, R. S. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(3), 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>
- Subakti, H., Haddar, G. Al, & Orin, E. A. (2021). Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3186–3195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1300>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Alfabeta.
- Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.876>